

**STRATEGI PEMENANGAN MARTIN BILLA  
MELALUI PEMANFAATAN MODAL SOSIAL PADA  
PEMILIHAN DEWAN PERWAKILAN DAERAH  
DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA TAHUN 2019  
( Studi : Kabupaten Malinau )**

**Raymond Pangihut Hasoloan Sinaga<sup>1</sup>, Muradi<sup>2</sup>, Leo Agustino<sup>3</sup>**

*Universitas Padjadjaran, Indonesia<sup>1, 2, 3</sup>*

E-mail : rayzenkys@gmail.com

**ABSTRAK**

*Tulisan ini dilakukan dengan pengamatan, studi literatur/pustaka serta menggunakan data primer dan sekunder, data primer melalui pengamatan di lapangan sedangkan data sekunder melalui jurnal, penelitian terdahulu dan teori. Strategi pemenangan Martin Billa pada pemilihan DPD di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2019 menggunakan strategi politik dan pemanfaatan modal sosial. Strategi politik difokuskan pada strategi kampanye, kampanye Martin Billa mengandalkan jejaring, komunikasi, dan relasi. Jejaring, komunikasi dan relasi terhadap tokoh adat, tokoh agama, pemerintah dan masyarakat Provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau sangat dipelihara dan dijaga dengan baik oleh Martin Billa, sehingga Martin Billa dapat menjalankan strategi pemenangannya pada pemilihan DPD di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2019 dengan mudah. Pemanfaatan modal sosial Martin Billa dilakukan dengan menjaga dan memelihara jejaring, komunikasi dan relasi terhadap masyarakat Provinsi Kalimantan Utara. Dari modal sosial inilah Martin Billa mendapat kepercayaan masyarakat Kalimantan Utara, sehingga pada pemilihan DPD masyarakat banyak yang memilih Martin Billa. Strategi pemenangan pemanfaatan modal sosial Martin Billa dikaji melalui metode kualitatif dengan studi deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara studi pustaka dan studi lapangan melalui wawancara secara purposive dan melihat dokumen. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi Martin Billa memanfaatkan modal sosial yang dimiliki Martin Billa melalui, jejaring, komunikasi dan relasi di pemilihan DPD mendapatkan hasil yang memuaskan karena Martin Billa memperoleh suara terbanyak dan menjadi no urut 1 (satu) dalam perolehan suara di pemilihan DPD Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019.*

**Kata Kunci :** *Strategi Pemenangan, pemanfaatan modal sosial, pemilihan DPD.*

**PENDAHULUAN**

Pemilihan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2019 merupakan pemilihan

DPD yang pertama kali dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Utara dimana pemilihan DPD ini hasil pemekaran dari Provinsi Kalimantan Timur tahun

2015. Kalimantan Utara memiliki 5 (lima) daerah pemilihan yaitu Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kota Tarakan, Kabupaten Nunukan dan Kabupaten Tana Tidung. Dari ke 5 (lima) kabupaten/kota ini Kalimantan Utara memiliki jumlah pemilih sebesar 490.874. Pemilih DPD tahun 2019 di Kalimantan utara Pemilihan DPD ini diikuti 23 peserta, dan dari 23 peserta ini akan terpilih menjadi 4 (empat) untuk diwakilkan di DPR Pusat.

Dalam Pemilihan DPD tahun 2019 di Provinsi Kalimantan Utara menghasilkan 4 (empat) orang terpilih dengan perolehan yaitu Dr., Drs., Martin Billa, MM meraih 58.372 suara, Asni Hafid meraih 30.809 suara, Hasan Basri, SE meraih 22.672 suara dan Fernando Sinaga, S.Th meraih 22.211 suara. Dari keempat peserta suara Dr., Drs., Martin Billa, MM yang memperoleh suara paling tinggi, dan pemilihan ini dilaksanakan di 5 (lima) kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Perolehan terbesar yang diperoleh oleh Martin Billa berada di kabupaten Malinau dengan perolehan 25.068 suara. Berdasarkan perolehan suara tersebut, Martin Billa menduduki urutan pertama dari total suara sah sebesar 40.364 suara untuk di kabupaten malinau. (*KPU RI, 2019*)

Berhasilnya perolehan suara yang tinggi oleh martin billa pada pemilihan DPD tahun 2019 membuktikan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap Mrtin Billa untuk menjadi Anggota DPD dari Kalimantan Utara

dan untuk diwakilkan di DPR Pusat. Berhasilnya Martin Billa suara secara signifikan dalam pemilihan DPD tahun 2019 di Kalimantan Utara salah satunya ditentukan oleh strategi politik melalui pemanfaatan modal sosial yang dimiliki oleh Martin Billa.

Dalam pemilihan DPD tahun 2019 strategi politik yang dilakukan adalah strategi komunikasi, jejaring dan relasi dengan memanfaatkan modal sosial yang dimiliki martin billa, dengan menjaga dan memelihara komunikasi yang baik dengan masyarakat kalimantan utara sehingga melahirkan jejaring, relasi yang baru serta terbangunnya kepercayaan masyarakat atau pemilihnya. Strategi yang digunakan Martin Billa dengan membangun komunikasi dengan baik sehingga memperkuat modal sosial yang dimilikinya, dan modal sosial ini yang dimanfaatkan dalam strategi pemenangan Martin Billa di pemilihan DPD tahun 2019 di Kalimantan Utara.

Strategi politik sangat penting dalam meraih simpati dan kepercayaan pemilih untuk memilih kandidat, strategi politik yang digunakan Martin Billa adalah dengan membangun komunikasi dengan baik dan menjaganya,serta komunikasi ini dilakukan baik sebelum dan pada saat kampanye. Komunikasi ini dilakukan untuk mendekatkan Martin Billa dengan masyarakat provinsi Kalimantan Utara. Terjalannya komunikasi yang baik dengan masyarakat membuat semakin kuat modal sosial yang dimiliki oleh Martin

Billa. Dalam pemilu para kandidat harus memiliki modal, baik modal ekonomi, modal budaya dan modal sosial akan tetapi modal sosial yang sangat berperan penting dalam kemenangan Martin Billa di pemilihan DPD tahun 2019 di Kalimantan Utara.

Dengan mempunyai modal sosial yang tinggi, kandidat tidak hanya dikenal oleh para pemilih (*voters*) atau masyarakat. Akan tetapi melalui pengenalan-pengenalan itu, terlebih pengenalan secara fisik dan sosial secara dekat, para pemilih atau masyarakat lebih leluasa menilai kandidat, apakah kandidat itu layak untuk dipilih atau tidak. Apabila seorang kandidat memiliki modal sosial, berarti kandidat tersebut tidak hanya dikenal oleh pemilih (*voters*) atau masyarakat, akan tetapi juga akan diberikan kepercayaan untuk menjadi seorang pemimpin dan sebagai orang yang dipercaya untuk duduk di pemerintahan.

Pemanfaatan modal sosial ialah bagaimana penerapan dan tindakan yang dilakukan kandidat dengan modal sosial yang dimiliki kandidat, sehingga dari modal sosial yang dimiliki kandidat menghasilkan sebuah kepercayaan (*trust*) pemilih untuk memilih kandidat. Dalam penerapan dan tindakan kandidat dalam modal sosial disini adalah bagaimana kandidat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan melakukan pendekatan yang sering dilakukan oleh kandidat dan menjalin komunikasi yang baik serta memelihara komunikasi dan menjaganya. Melalui komunikasi yang terjaga dan dipelihara memperoleh jaringan dan relasi baru, dengan demikian pemanfaatan modal sosial kandidat dengan masyarakat di

Kalimantan Utara dapat dengan mudah dilakukan.

Penelitian sebelumnya tentang strategi pemenangan menggunakan modal sosial sebagai modal dalam pemilihan telah ada dilakukan antara lain dilakukan oleh Hidayat (2016) dengan berfokus pada modal sosial yang di miliki kandidat, strategi kemenangan pasangan kandidat Vonnie Anneka Panambunan - Joppi Lengkong dalam "Pemilukada Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015" menurut Hidayat di definisikan bahwa Kemenangan Vonnie-Joppi berdasarkan modal budaya dan modal sosial yang dimiliki kandidat, akan tetapi yang lebih dominan dalam kemenangannya adalah dengan menggunakan modal sosial yang dimiliki pasangan Vonnie-Joppie. Dimana modal sosial yang diperoleh kandidat dari pernah menjabatnya kandidat sebagai bupati sehingga pendekatan terhadap masyarakat lebih mudah dilakukan dan modal sosial yang dimiliki oleh Joppie dimana keluarga besar dari Joppie adalah orang Minahasa Utara. Di samping itu, peneliti ini juga menggunakan teori strategi politik sebagai teori pendukung. Pada akhirnya strategi pemenangan menggunakan modal sosial yang dimiliki kandidat ini dimanfaatkan secara maksimal dan tepat sehingga pasangan ini berhasil memenangkan pilkada di Minahasa Utara tahun 2015. (Hidayat, 2016)

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ika Kartika (2019) dengan judul "Modal Kandidat perempuan dalam pilkada tahun 2017 (studi kasus :Thjai Chui Mie sebagai walikota terpilih di kota Singkawang) dalam penelitian ini kemenangan kandidat diperoleh dari modal yang dimiliki kandidat yaitu

modal sosial, modal ekonomi dan modal budaya, dari ketiga modal yang dimiliki kandidat modal sosiallah yang lebih digunakan pada saat pilwakot dimana kandidat pernah menjadi anggota DPRD kota Singkawang selama 3 priode. Modal inilah yang digunakan kandidat untuk menjaga dan melestarikan komunikasinya dengan masyarakat Singkawang. Sehingga dengan mudah kandidat menjalankan strategi pemenangannya untuk meyakinkan pemilih untuk memilih kandidat pada saat pilwakot, dan kandidat akhirnya memenangkan pilwakot Singkawang tahun 2017. Hasil kajian menunjukkan bahwa Thjai Chui Mie dalam pilwakot di Singkawang menggunakan kekuatan modal sosial, modal ekonomi dan modal budaya yang bersandar pada kekuatan modal sosial yang dimiliki oleh kandidat. (*Kartika, 2018*)

Kajian lainnya oleh Solihah (2019) “Modal sosial Jeje-Adang dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pangandaran Tahun 2015”, menunjukkan bahwa kontestasi politik, dimana modal sosial mempengaruhi kepemilikan modal politik dan modal ekonomi Jeje-Adang dalam pilkada pangandaran. Modal sosial yang dimiliki kandidat membuat partai mempercayai dan mengusung kandidat ditambah lagi dengan interkasi sosial yang dilakukan kandidat terhadap masyarakat dijaga dan dilestarikan sehingga kandidat dengan masyarakat Pangandaran begitu dekat dan menghasilkan kemudahan dalam meyakinkan masyarakat Pangandaran untuk memilih kandidat. Dalam hal ini kandidat mengandalkan modal sosial untuk digunakan dalam meraih kemenangan di pilkada Pangandaran tahun 2015. (*Solihah, 2019*)

Dari beberapa kajian terdahulu strategi pemenangan yang digunakan kandidat adalah menggunakan modal baik dalam kontestasi politik, dan secara umum beberapa kandidat sudah memiliki modal politik, modal ekonomi dan modal sosial, dari modal yang dimiliki kandidat menjadi faktor dalam memenangkan kontestasi politik. Akan tetapi fokus kajian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu hanya mendeskripsikan kepemilikan modal politik, modal ekonomi dan modal sosial tersebut secara parsial (masing-masing), tidak mengungkapkan adanya pemanfaatan modal tersebut dalam sebuah strategi politik yang dilakukan oleh kandidat secara individu.

Sedangkan tulisan ini, peneliti lebih menjelaskan bagaimana strategi politik yang digunakan kandidat melalui memanfaatkan modal sosial yang dimiliki kandidat pada pemenangan kandidat di pemilihan DPD tahun 2019 di Provinsi Kalimantan Utara. Strategi politik yang digunakan Martin Billa adalah strategi politik pada saat kampanye dengan menggunakan komunikasi, dimana komunikasi yang dipelihara dan dijaga menghasilkan jejaring dan relasi yang baik. Dari komunikasi yang dijaga dan dipelihara memudahkan kandidat untuk meyakinkan pemilih (*voters*) atau masyarakat di Provinsi Kalimantan Utara. Sehingga strategi menjaga dan memelihara komunikasi kandidat memperkuat modal sosial kandidat, dari strategi politik dan modal sosial yang dimiliki kandidat dimanfaatkan dalam pemenangan kandidat di pemilihan DPD tahun 2019 di Kalimantan utara. Dalam tulisan ini akan dibahas tentang strategi pemenangan Martin Billa melalui

pemanfaatan Modal Sosial dalam Pemilihan DPD tahun 2019 di Kalimantan Utara. Dalam tulisan ini, kepemilikan modal sosial Martin Billa merupakan salah satu bentuk sumber daya atau kepemilikan modal awal yang dimiliki Martin Billa dalam upaya melakukan strategi politik dalam pemilu.

Strategi adalah seperangkat aktivitas yang digunakan untuk merencanakan, menentukan dan mengevaluasi berbagai usaha untuk mencapai misi dan tujuan yang diharapkan. Strategi adalah suatu alat dan cara untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Strategi politik biasa digunakan dalam usaha merebut atau mempertahankan kekuasaan, terutama saat pemilihan umum.

Strategi politik ini berkaitan dengan strategi kampanye, dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan dan meraih sebanyak mungkin pemilih atau suara yang maksimal di pemilu, guna mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah pada perubahan masyarakat. (Peter Schroder, 2009)

Menurut Middleton strategi komunikasi merupakan kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media (saluran), penerima sampai pada pengaruh atau efek yang dirancang demi terwujudnya tujuan yang optimal. (Middleton, 2014)

Graber (1984:137) menjelaskan bahwa komunikasi politik merupakan proses pembelajaran, penerimaan, dan persetujuan atas kebiasaan-kebiasaan atau aturan-aturan, struktur serta faktor lingkungan yang berpengaruh dalam kehidupan politik. (Doris.A, 1984)

Strategi politik kemudian diartikan sebagai alat politik untuk memperoleh tujuan, baik itu mendapatkan kemenangan, jabatan, dan kekuasaan (Solihah, 2016: 119). Modal sosial merupakan sumberdaya sosial yang bisa digunakan sebagai modal untuk menjalankan strategi bersama-sama demi mencapai tujuan bersama dan juga dipandang sebagai modal untuk mendapatkan sumber daya baru. Modal sosial di sini bukan tentang materi, tetapi merupakan modal sosial yang terdapat pada kandidat, baik diperoleh melalui kelompok institusi keluarga, organisasi, dan semua hal yang dapat mengarah pada kerja sama. (Solihah, 2019)

Modal sosial lebih menekankan pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antar individu dengan kelompok dan antar kelompok, dengan ruang perhatian pada kepercayaan, jaringan, norma dan nilai yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok (John field, 2010).

Konsep modal dalam konteks politik antara lain dikemukakan oleh Birner dan Witmer (2007). Birner dan Witmer mendefinisikan modal politik memungkinkan untuk mengkaji masyarakat lokal menggunakan modal sosial untuk mencapai sasaran hasil politik. Berbagai kerja politik dilakukan oleh masyarakat lokal untuk mendukung kegiatan-kegiatan politik seperti mobilisasi suara pemilih, partisipasi langsung dalam proses mendapat legislasi, protes/demonstrasi, lobi, serta membangun wacana sebagai modal politik untuk membangun sebuah demokrasi. Dengan demikian pemanfaatan modal sosial untuk memperoleh tujuan tertentu harus dirubah menjadi modal politis. Modal sosial ini dikembangkan menjadi modal

politik berupa lobi-lobi politik dan keleluasaan ekonomi yang memperlancar lobi-lobi politik. (Birner, R., & Wittmer, 2012)

Lebih lanjut Birner dan Wittmer mengemukakan adanya beberapa sarana lain yang mengubah modal sosial menjadi modal politik, yaitu melalui pemilihan umum, partisipasi dalam pembuatan peraturan perundang-undangan, tekanan massa, negosiasi puncak organisasi, lobi, memanfaatkan ilmu pengetahuan, penggunaan (identitas) ideologis, tekanan pihak internasional, dan intervensi pemegang otoritas.

Dalam pemilihan DPD, pemanfaatan modal sosial berkaitan dengan bangunan komunikasi yang baik dan dijaga serta relasi dan kepercayaan (*trust*) yang dimiliki oleh kandidat dengan masyarakat yang memilihnya. Termasuk di dalamnya adalah sejauh mana kandidat itu mampu meyakinkan para pemilih bahwa mereka itu memiliki kompetensi untuk menyampaikan aspirasi masyarakat daerah sampai di tingkat pusat dan memiliki integritas yang baik. Suatu kepercayaan tidak akan tumbuh begitu saja tanpa didahului oleh adanya komunikasi yang dijaga dan dipelihara oleh kandidat. Akan tetapi, keterkenalan atau popularitas saja masih kurang bermakna tanpa ditindaklanjuti oleh adanya integritas. (Marijan, 2010)

Dalam Pemilihan DPD, modal sosial memiliki peran yang sangat penting, bahkan tidak kalah pentingnya kalau dibandingkan dengan modal politik. Melalui pemanfaatan modal sosial yang dimiliki melalui komunikasi yang baik dan terjaga para kandidat tidak hanya dikenal oleh para pemilih, melainkan seperti keluarga.

Dengan menjaga dan memelihara modal sosial yang dimiliki kandidat melalui komunikasi yang baik dan dijaga akan memudahkan strategi politik kandidat dengan memanfaatkan modal sosialnya dalam pemenangannya maka menghasilkan kepercayaan masyarakat untuk memilih kandidat. Strategi politik melalui pemanfaatan modal sosial inilah kandidat memperoleh relasi dan jaringan yang baru, serta mendapatkan kepercayaan masyarakat yang lebih luas lagi dan mempunyai peluang memenangkan pemilihan DPD.

Pemilu merupakan sarana untuk memobilisasi dan menggerakkan dukungan rakyat terhadap Negara dan pemerintahan dengan jalan ikut serta dalam proses politik. Keikutsertaan masyarakat ini dirasakan penting karena perlunya partisipasi politik masyarakat pada dasarnya disebabkan bahwa masyarakat tersebutlah yang paling mengetahui apa yang mereka kehendaki. Partisipasi politik masyarakat atau rakyat dalam pemilu memberikan suatu pemahaman mengenai perilaku politik. Pengertian perilaku politik sendiri adalah sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

Interaksi antara pemerintah dengan masyarakat, antara lembaga pemerintah dengan kelompok masyarakat, serta individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan, dan penegakkan keputusan politik pada dasarnya merupakan perilaku politik. Setiap individu dalam masyarakat, memiliki latar belakang dan konteks yang berbeda-beda. Hal inilah yang membuat kondisi masyarakat heterogen, dan bervariasi. Mulai dari

kondisi sosial, ekonomi, psikologi, dan budaya. Terdapat pula kelompok-kelompok kategorial dalam masyarakat, seperti jenis kelamin, perbedaan usia dan perbedaan pendidikan. Hal-hal ini mempengaruhi perilaku politik pada momen politik nantinya, sebab hal-hal yang melatarbelakangi ini akan berimplikasi pada bangunan pengetahuan dan preferensi selanjutnya. Perilaku politik tidaklah merupakan sesuatu yang berdiri sendiri tetapi mengandung keterkaitan dengan hal lain, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang menyangkut lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya.

Kajian perilaku politik dapat dilakukan dengan menggunakan tiga unit analisa dasar analisis, yaitu individu sebagai aktor politik, agregasi politik, dan tipologi kepribadian politik. Agregasi politik adalah individu yang dalam kelompok, dan individu ini tergabung dalam suatu organisasi, seperti organisasi, yaitu kelompok adat dan dalam kelompok kepentingan. Tipologi kepribadian politik adalah tipe-tipe kepribadian seorang pemimpin, seperti pemimpin dalam suku adat dayak, dan pemimpin yang demokratis dalam sukunya. Perilaku individu sebagai aktor politik yang lebih memiliki pengaruh dalam proses politik adalah pimpinan politik dan pemerintah. Dalam menganalisa ini, penulis menggunakan analisis agregasi politik, yang mana alasannya adalah agregasi politik sebagai kelompok masyarakat yang memiliki kepentingan sukunya di dalam politik. Oleh karena ini, kelompok masyarakat akan sangat menginginkan suasana kehidupan dalam sukunya dan politik di daerahnya diperhatikan dan ke depannya masyarakat tersebut nantinya

akan memilih calon-calon yang akan duduk di lembaga pemerintahan. Kajian ini berfokus pada strategi pemenangan Martin Billa melalui pemanfaatan modal sosial dalam pemilihan DPD di provinsi Kalimantan Utara tahun 2019 (studi: Kabupaten Malinau).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam kajian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif dimana data dikumpulkan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan mereview literatur yang sesuai dan relevan dengan kajian ini. Sedangkan studi lapangan dilakukan melalui wawancara yang mendalam dengan para informan yang telah dipilih secara purposif untuk data primer dan melalui dokumen yang terkait dengan permasalahan yang diteliti sebagai sumber data sekunder. Dalam penelitian ini informan adalah : Kandidat itu sendiri yaitu Martin Billa, tokoh masyarakat, pemuka agama, kolega terdekat kandidat, tim sukses, pengamat politik, lembaga penyelenggara pemilu, dan pendukung kandidat. Teknik menganalisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles, n.d.). Sedangkan untuk memvalidasi data digunakan teknik triangulasi sumber dengan mengecek dan mencocokkan data dari sumber informan yang berbeda maupun triangulasi teknik dengan mengecek data dengan teknik yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi pemenangan Martin Billa melalui pemanfaatan modal sosial pada pemilihan DPD di Provinsi Kalimantan

Utara (studi: Kabupaten Malinau) pada dasarnya menekankan pada strategi politik dimana strategi yang dimiliki kandidat adalah strategi melalui pemanfaatan modal sosial. Strategi yang dilakukan Martin Billa adalah menjaga dan memelihara hubungan melalui komunikasi kedekatan Martin Billa dengan masyarakat atau pemilih.

Komunikasi merupakan cara atau upaya membangun pencitraan dan gerakan politik yang baik. Beberapa tindakan yang dilakukan Martin Billa dalam memelihara dan menjaga serta membangun komunikasi yang baik dalam strategi pemenangannya adalah melalui komunikasi Martin Billa pada saat memanfaatkan modal sosial yang dimiliki Martin Billa yaitu:

1. Mendengarkan, beraksi langsung (berdiskusi) dan menanggapi masukan dari masyarakat atau pemilih.
2. Mengungkapkan keinginan-keinginan masyarakat atau pemilih serta dipadukan dengan tujuan Martin Billa.
3. Memberikan Informasi-informasi dan menyampaikannya sebaik mungkin kepada masyarakat atau pemilih.
4. Melakukan bertukar pikiran dengan masyarakat atau pemilih.
5. Mengajak Masyarakat atau pemilih membangun sama-sama.

**Mendengarkan, beraksi langsung (berdiskusi) dan menanggapi masukan dari masyarakat atau pemilih.**

Dalam memperoleh kepercayaan masyarakat atau pemilih dalam pemilihan DPD tahun 2019 di Provinsi Kalimantan Utara, Martin Billa menggunakan strategi pemanfaatan modal sosial yang dimilikinya melalui pendekatan terhadap masyarakat atau pemilih melalui mendengarkan aspirasi dan pendapat masyarakat Provinsi

Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau, karena Kabupaten Malinau adalah tempat kelahiran Martin Billa dan dibesarkan, dari kabupaten inilah Martin Billa mendapatkan Modal Sosial, seperti pernah menjadi Bupati Kabupaten Malinau selama 2 (dua) periode, menjadi ketua suku dayak Kalimantan Utara, menjadi penasehat Gereja Gereja Kemah Injil Indonesia. Dari perolehan ini menjadikan modal sosial Martin Billa menjadi besar, sehingga jejaring dan relasi dengan mudah diperoleh Martin Billa, dengan modal sosial ini jugalah Martin Billa mendapat kepercayaan dari masyarakat atau pemilih untuk memilih beliau. Akan tetapi modal sosial ini tidak serta-merta tahan lama akan tetapi selalu di jaga dan dipelihara, sehingga modal sosial Martin Billa tetap kuat di masyarakat Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau.

Dalam strategi pemanfaatan modal sosial Martin Billa melakukan strategi beraksi langsung (berdiskusi), mendengarkan dan menanggapi masukan dari masyarakat di Provinsi Kalimantan Utara terutama masyarakat Kabupaten Malinau sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Martin Billa tetap terjaga dan terpelihara.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan Martin Billa pada dasarnya telah sering dilakukan baik pada saat tidak ada pemilu dan pada saat pemilu serta pada saat tidak kampanye maupun pada saat kampanye, hal ini dilakukan karena kecintaan Martin Billa terhadap tanah kelahirannya. Martin Billa juga adalah putra daerah dari Provinsi Kalimantan Utara dan secara khusus Kabupaten Malinau. Dengan

kecintaannya terhadap masyarakat Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau, Martin Billa sering turun ke lapangan untuk mendengarkan setiap aspirasi masyarakat atau pemilih di Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau.

Kegiatan langsung turun ke lapangan untuk bertemu dengan masyarakat ini dilaksanakan hampir di setiap kabupaten yang ada di Kalimantan Utara, Martin Billa sering kali melakukan pertemuan-pertemuan dengan suku adat membahas tentang kerukunan adat istiadat suku dayak, karena beliau adalah ketua suku dayak Kalimantan Utara dan dalam pertemuannya Martin Billa selalu mendengarkan aspirasi masyarakat dan melakukan aksi langsung terhadap masyarakat dalam membantu atau memberikan bantuan dan solusi apabila ada permasalahan yang timbul di suku-suku yang ada di Kalimantan Utara. Martin Billa juga sering melakukan pertemuan tokoh agama, ini dilakukan untuk mempererat hubungan antar agama dan memberikan masukan yang positif kepada semua agama yang ada di Kalimantan Utara, cara yang dilakukan dengan mendukung setiap program-program yang dijalankan oleh setiap agama yang ada di Kalimantan Utara khususnya Kabupaten Malinau. Martin Billa juga selalu memelihara dan menjaga silaturahmi hubungan antar agama supaya tidak ada gesekan-gesekan antar agama yang ada Provinsi Kalimantan Utara terutama Kabupaten Malinau, sehingga di Kalimantan Utara tidak ada permasalahan terkait dengan agama. Selain itu Martin Billa juga mendorong supaya organisasi organisasi sosial untuk mendukung dan menjalankan program-program yang

dijalankan oleh pemerintah, cara yang dilakukan beliau adalah pertemuan dengan organisasi sosial, dan beliau mendengarkan keinginan keinginan organisasi sosial dan melakukan aksi aksi sosial serta mendukung program-program pemerintah yang akan dijalankan, seperti bantuan terhadap masyarakat yang kurang mampu di daerah pedalaman dan perbatasan yang ada di Kalimantan Utara.

Dari tindakan dan aksi yang beliau lakukan inilah menambah nilai kepercayaan masyarakat atau pemilih untuk memilih beliau untuk menjadi seorang yang bisa diharapkan ke depannya bisa membawa aspirasi masyarakat Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau ke tingkat pemerintahan pusat untuk memperhatikan masyarakat yang ada di Kalimantan Utara.

#### **Mengungkapkan keinginan-keinginan masyarakat atau pemilih serta dipadukan dengan tujuan Martin Billa.**

Dalam pemilihan DPD Martin Billa harus mengetahui dengan jelas apa keinginan dari masyarakat atau pemilih Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau, sebab dengan mengetahui keinginan dari masyarakat atau pemilih Provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk memilih beliau.

Untuk mengetahui keinginan-keinginan masyarakat atau pemilih, beliau sering terjun langsung ke lapangan dan bertemu dengan masyarakat. Seperti melakukan pertemuan-pertemuan dengan suku suku yang ada di Kalimantan Utara. Seperti yang dilakukan oleh Martin Billa yaitu pertemuan suku dayak,

membahas tentang peran suku dayak dalam membangun Kalimantan Utara, serta pertemuan dengan suku-suku yang lain yang ada di provinsi Kalimantan Utara khususnya Kabupaten Malinau. Di dalam pertemuan beliau memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menyampaikan keinginan masyarakat melalui kepala suku atau kepala adat. Dan setiap aspirasi masyarakat itu selalu ditampung dan dimusyawarahkan untuk menghasilkan aspirasi yang terbaik dan akhirnya dipadukan dengan tujuan dari Martin Billa. Dan setelah menjadi sebuah keputusan bersama akan dijadikan sebuah keputusan yang akan diperjuangkan bersama-sama. Pemanfaatan modal sosial disinilah yang membuat beliau mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang ada di Kalimantan Utara khususnya Kabupaten Malinau.

Begitu pula dengan tokoh agama dan organisasi sosial, melalui keinginan keinginan masyarakat inilah Martin Billa menyatukan tujuan dan persepsi yaitu sama-sama memperjuangkan keinginan masyarakat Kalimantan Utara khususnya Kabupaten Malinau, seperti kesejahteraan masyarakat di pedalaman, peningkatan ekonomi, kesehatan yang memadai dan infrastruktur daerah perbatasan. pengungkapkan keinginan Martin Billa dan dipadukan dengan keinginan masyarakat membuat menjadi masyarakat merasa bahwa keinginan itu sama, akhirnya masyarakat memberikan kepercayaan kepada Martin Billa. Dari pendekatan ini jugalah Martin Billa dengan mudah memelihara dan menjaga komunikasinya dengan masyarakat

Provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau.

**Memberikan Informasi-informasi dan menyampaikannya sebaik mungkin kepada masyarakat atau pemilih.**

Begitu pula dengan pendekatan dalam penyampaian informasi-informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Dalam setiap pertemuan yang dilakukan oleh Martin Billa selalu memberikan dan menyampaikan segala informasi yang terbaru dan menyampaikannya sebaik mungkin kepada masyarakat, supaya masyarakat dapat mengerti dan memahami informasi yang akan diterima oleh masyarakat. Sebab masyarakat yang ada di Kalimantan Utara sangat beragam dan berbagai suku ada di Kalimantan Utara khususnya Kabupaten Malinau, karena dengan salah memberikan informasi itu akan membuat kepercayaan masyarakat atau pemilih berkurang terhadap beliau. Jadi beliau dalam penyampaian informasi sangat berhati-hati. Sebab informasi adalah sesuatu yang sangat penting yang harus diketahui oleh masyarakat dan informasi tersebut tidak boleh membuat berbagai pihak dirugikan karena dengan merugikan pihak lain akan membuat kepercayaan masyarakat terhadap beliau menjadi berkurang. Dan informasi-informasi yang disampaikan kepada masyarakat harus sesuai dengan informasi sebenarnya, namun dalam penyampaiannya harus benar-benar masuk sampai ke seluruh lapisan masyarakat, serta informasi juga harus berbentuk yang mengajak dan membangun.

**Melakukan bertukar pikiran dengan masyarakat atau pemilih.**

Dalam pendekatan untuk memelihara dan menjaga komunikasi antara Martin Billa dan masyarakat Provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau, Martin Billa juga sering melakukan tukar pikiran dengan tokoh-tokoh adat, tokoh-tokoh agama dan ketua organisasi-organisasi sosial dalam memperoleh keinginan dari masyarakat atau pemilih di Provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau. Dalam bertukar pikiran dalam keinginan masyarakat Martin Billa dengan para tokoh adat, Martin Billa menerima masukan dari Suku Dayak tentang pemberdayaan masyarakat dayak yang ada di lokasi atau daerah tambang, Martin Billa mengusulkan ke pemerintah untuk memberikan perhatian terhadap Suku Dayak dan akhirnya perusahaan yang mempunyai tambang mempekerjakan Suku Dayak di tambang, sedangkan dengan tokoh agama Martin Billa melakukan sumbangan setiap ada kegiatan keagamaan seperti kegiatan pembangunan rumah ibadah dan di organisasi-organisasi sosial Martin Billa memberikan masukan-masukan terhadap organisasi sosial untuk membuat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seperti ,Persatuan Dayak Kalimantan (PDK) dan LSM yang lain yang ada di Kalimantan Utara. Martin Billa selalu melakukan diskusi-diskusi tentang keinginan dari masyarakat atau pemilih yang ada di Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau.

Karena dengan mengetahui keinginan masyarakat atau pemilih Martin Billa akan menyatukan persepsinya masyarakat yang ada di kabupaten lain di wilayah provinsi Kalimantan Utara. Dan pendekatan yang dilakukan Martin Billa bertujuan untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk memilih beliau, serta mempermudah memelihara dan menjaga komunikasi yang baik terhadap masyarakat Provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau. Dari melakukan bertukar pikiran dengan masyarakat atau pemilih menghasilkan kedekatan antara Martin Billa dengan masyarakat atau pemilih di provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau, sehingga kepercayaan yang dibangun oleh Martin Billa membuat modal sosial yang dimiliki semakin kuat.

#### **Mengajak Masyarakat atau pemilih membangun bersama**

Strategi Martin Billa dengan memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya melalui pendekatan kepada masyarakat atau pemilih dengan menjaga dan memelihara komunikasi selalu mengajak masyarakat untuk membangun bersama. Martin Billa dalam kesempatan dalam pertemuan dengan masyarakat atau pemilih di Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau, beliau selalu mengajak masyarakatnya untuk membangun bersama-sama, baik dalam membangun masyarakat dan daerahnya, dengan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang dimiliki

dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di daerahnya masing-masing di wilayah provinsi Kalimantan Utara, dan juga membangun perekonomian, seperti membuat produk-produk lokal, sehingga perputaran ekonomi di daerah bisa tinggi, serta melakukan pembangunan infrastruktur di daerah terpencil melalui pemerintah daerah setempat. Dengan cara memperdayakan pengusaha pengusaha lokal, sehingga pengusaha lokal dapat berkembang dan perekonomian di lokal bisa berputar dengan tinggi.

Dari strategi pemanfaatan modal sosial yang dimiliki Martin Billa serta menjalankan pendekatan melalui memelihara dan menjaga komunikasi dengan masyarakat atau pemilih di provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau, Martin Billa mendapatkan kepercayaan yang tinggi dan masyarakat percaya untuk menjadikan Martin Billa menjadi seorang yang dipercayakan untuk menyampaikan aspirasi masyarakat Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau sampai di pemerintah pusat. Dari strategi politik melalui pemanfaatan modal sosial yang dilakukan Martin Billa membuat perolehan suara pada pemilihan DPD tahun 2019 di Provinsi Kalimantan Utara sangat tinggi dibandingkan dari perolehan kandidat yang lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis berkesimpulan bahwa Martin

Billa seorang figur pemimpin yang dapat mengayomi masyarakat atau pemilih dan memahami karakteristik dan kondisi masyarakat provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau serta mempunyai integritas sebagai tokoh masyarakat, baik tokoh adat, tokoh agama dan tokoh dalam organisasi. Figur ini diperoleh dari modal sosial yang dibangun sejak lama. Mulai dari menjabat sebagai bupati 2 (dua) periode di Kabupaten Malinau sehingga masyarakat Malinau mengetahui figur Martin Billa, serta Martin Billa juga menjabat sebagai penasehat Badan Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII), dan menjadi Ketua Lembaga Adat Dayak Kenyah Provinsi Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur (LDK). Dari figur inilah membuat modal sosial Martin Billa menjadi kuat dan besar serta memperoleh kepercayaan yang besar dari masyarakat Kalimantan Utara khususnya masyarakat Malinau untuk memilih Martin Billa dalam pemilihan DPD tahun 2019 di Provinsi Kalimantan Utara.

Dari perolehan kepercayaan ini juga yang menjadikan Martin Billa mendapat relasi dan jejaring yang kuat di masyarakat provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau sehingga Martin Billa memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan DPD tahun 2019 di Provinsi Kalimantan Utara. Hal tersebut didapat dari pendekatan yang dilakukan oleh Martin Billa melalui

pemanfaatan modal sosial yang dimilikinya. Dengan demikian strategi Martin Billa dengan menggunakan pemanfaatan modal sosial cukup berperan besar dalam perolehan suara terbanyak di pemilihan DPD tahun 2019 di Provinsi Kalimantan Utara.

Kepercayaan masyarakat atau pemilih kepada Martin Billa disebabkan pendekatan yang dilakukan melalui pemanfaatan modal sosial dan memelihara serta menjaga komunikasi, baik dilakukan dengan pendekatan secara fisik, sosial dan emosional dengan masyarakat provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau, baik sebelum kampanye dan pada saat kampanye. Kepercayaan masyarakat yang diberikan masyarakat kepada Martin Billa menjadikan modal sosial yang sangat berperan dalam kemenangan Martin Billa pada saat pemilihan DPD tahun 2019 di provinsi Kalimantan Utara. Interaksi sosial yang dilakukan Martin Billa dengan masyarakat provinsi Kalimantan Utara khususnya masyarakat Kabupaten Malinau menjadikan salah satu faktor tingginya perolehan suara, memperkuat modal sosial Martin Billa sehingga relasi dan jejaring semakin besar dan terpelihara dan terjaga komunikasi antara masyarakat dan Martin Billa.

Yang menjadi inti dari temuan dalam penelitian ini ialah dalam pemilu khususnya pemilihan DPD tahun 2019

di Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan bahwa kontestasi pemilu, dalam hal ini pemilihan DPD tahun 2019 di Provinsi Kalimantan Utara pada umumnya tidak bisa didapatkan melalui “jalan pintas” untuk mencapai atau memperoleh kemenangan, dimana strategi politik melalui pemanfaatan modal sosial yang dimiliki kandidat menempati posisi yang sangat penting walaupun ada modal-modal yang lain yang dimiliki kandidat. Modal sosial sangat mempengaruhi berhasilnya kandidat dalam proses kontestasi politik.

Dalam proses pemanfaatan modal sosial dalam sebuah strategi tidaklah didapat dengan cara mudah dan instan, namun dilakukan dalam proses relatif lama, dimana didalamnya harus menjaga dan memelihara modal sosial itu sendiri. Memelihara dan menjaga modal sosial sehingga dimanfaatkan dalam sebuah strategi politik juga harus melalui pendekatan yang relatif cukup lama sebab membuat kepercayaan masyarakat harus dilakukan oleh kandidat itu sendiri dan tidak dapat diwakilkan, dan pendekatan itu harus dilakukan secara optimal dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya akan menentukan menangnya kandidat dalam kontestasi politik dalam hal ini pemilihan DPD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Birner, R., & Wittmer, H. (2012). *Covertng Social Capital into Political Capital*.
- Doris.A, G. (1984). *Mass Media and American Politics*. Washington DC: CQ Press.
- Hidayat, M. H. (2016). *Strategi Politik Pemenangan Pasangan Kandidat Vonnie Anneke Panambunan-Joppi Lengkong Dalam Pemilukada Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015*.
- John field. (2010). *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi wacana.
- Kartika, I. (2018). *Political capital of tjhai chui mie in 2017 Singkawang Mayoral Election*. 3(2), 139–149.
- KPU RI. *Keputusan KPU No 1319 tentang penetapan calon terpilih* DPD. , (2019).
- Marijan, K. (2010). *Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*. (Kencana Prenada Media Group, ed.). jakarta.
- Middleton, J. (2014). *Strategi Komunikasi*. Bandung.
- Miles, M. B. and A. M. H. (n.d.). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Peter schroder. (2009). *Strategi Politik* (3rd ed.). jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit, Indonesia.
- Solihah, R. (2019). *Modal Sosial JEJE-ADANG dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pangandaran Tahun 2015*. *Jurnal Wacana Politik*, 4(1), 30–43.